

Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode Tahun 2017-2021

¹Halimatu Sakdiah, ²Nurlaila, ³Nurul Inayah

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email : hlmdiah09@gmail.com, nurlaila@uinsu.ac.id, nurulinayah@uinsu.ac.id

Corresponding Mail Author : hlmdiah09@gmail.com

Abstract

This research aims to determine the effect of good corporate governance on financial performance. GCG is very important to implement in every company. This is important because the existence of GCG shows that management and shareholders are serious about building an open and accountable company together. Companies are not only responsible to shareholders, but also to their employees, the government and the community around the company. This type of research uses quantitative methods with descriptive statistical research characteristics. The methodology used is documentation and literature study methods. The data used in this research is secondary data, namely financial reports. Data processing in this research uses the SPSS 20 program. In this research, Good Corporate Governance will be proxied by three variables, namely managerial ownership, institutional ownership and audit committee, where this indicator is an important organ. Based on the research results, it shows that partially managerial ownership has a negative effect on financial performance with a significance of 0.216 and a calculated t value $< t$ table ($1.269 < 1.706$). Institutional ownership has a positive effect on financial performance with a significance of 0.409 and a calculated t value $> t$ table ($1.793 > 1.706$). The audit committee has a positive effect on financial performance with a significance of 0.40 and a calculated t value $> t$ table ($1.751 > 1.706$). The coefficient of determination test results show that the Adjusted R Squared value is 21.6%, while the remaining 78.4% can be explained by other factors.

Keywords: Managerial ownership, Institutional Ownership, Audit Committee, Financial Performance.

Pendahuluan

Corporate Governance memberikan aturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka. Dari pengertian tersebut dapat diketahui *corporate governance* menjadi system yang akan mengendalikan operasi perusahaan. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu *corporate governance* yang baik atau yang disebut dengan *good corporate governance*. Penerapan *good corporate governance* diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena *good corporate governance* dapat memotivasi manajemen untuk bekerja lebih baik. Dapat juga memberikan pengawasan kepada manajemen perusahaan, sehingga potensi kecurangan yang merugikan

perusahaan akan dapat diminimalkan. Dengan motivasi manajemen dan pengawasan kinerja manajemen, maka akan meningkatkan produktivitas perusahaan. Hal ini akan mendorong naiknya kinerja keuangan perusahaan. Proksi yang digunakan untuk mengukur *Good Corporate Governance* pada penelitian ini yaitu dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit. Kinerja keuangan merupakan pencapaian perusahaan selama satu periode. Kinerja keuangan sering diukur melalui pencapaian laba perusahaan. Apabila perusahaan mencapai laba, maka kinerja keuangan perusahaan disebut baik, begitupun sebaliknya. Dalam mencapai kinerja keuangan yang baik ini dibutuhkan kerja sama antara pihak-pihak terkait perusahaan. Pihak-pihak ini diantaranya karyawan, manajemen perusahaan, pemilik perusahaan, dan pihak-pihak lainnya. Apabila pihak-pihak tersebut dapat bekerja sama maka operasi perusahaan akan bergerak maksimal. Sehingga dengan sendirinya kinerja keuangan perusahaan juga semakin baik. Adanya fenomena permasalahan dan perbedaan hasil penelitian sebelumnya, menunjukkan bahwa masih perlu dilakukan penelitian yang meneliti pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan.

Landasan Teori

Teori Keagenan

Teori keagenan pada awalnya dikembangkan oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling. Teori ini menjelaskan bagaimana hubungan antara principal dan agen, dimana ada ketidaksamaan kepentingan antara principal dan agen. Teori keagenan memiliki anggapan bahwa baik agen dan principal memiliki motivasi untuk kepentingannya sendiri. Akibat saling mementingkan kepentingan sendiri inilah yang menimbulkan terjadi konflik keagenan.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah tingkat kesuksesan yang diraih perusahaan sehingga memperoleh hasil pengelolaan keuangan yang maksimal (Sanjaya Surya dan Rizky Muhammad Fajri, 2018). Pengertian lain menyebutkan kinerja keuangan adalah pencapaian suatu prestasi dari perusahaan dalam kurun periode tertentu khususnya atas pengelolaan keuangan perusahaan (Alfurkaniati, dkk, 2017). Selain itu, kinerja keuangan merupakan proses analisis yang digunakan untuk mengetahui perusahaan dalam menerapkan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar (Fahmi, 2018). Kinerja keuangan yang baik merupakan kinerja yang telah memenuhi aturan-aturan yang ditetapkan dalam pengelolaan keuangan.

Rasio Mengukur Kinerja Keuangan

Analisis rasio kinerja keuangan merupakan perhitungan dengan rasio yang memiliki fungsi sebagai alat untuk mengukur dan mengetahui kondisi dari kinerja keuangan suatu perusahaan dengan menggunakan laporan keuangan (Hery, 2018). Setiap rasio keuangan yang dihitung mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Artinya tidak ditemukan batasan yang jelas dan tegas berapa rasio yang terdapat pada setiap aspek yang dianalisis. Namun demikian, hal terpenting dari penggunaan rasio keuangan adalah memahami maksud dan arti perhitungan rasio keuangan tersebut.

Good Corporate Governance

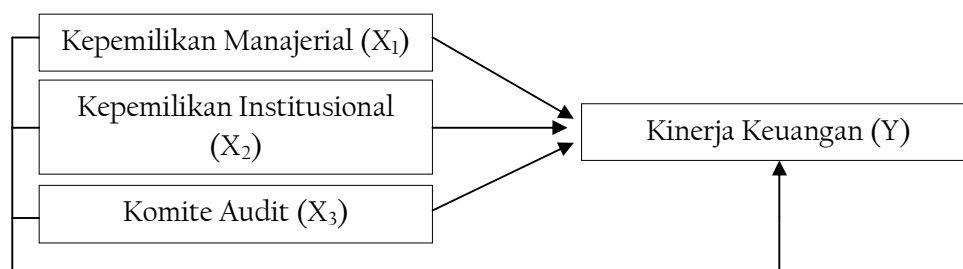
Good Corporate Governance adalah suatu sistem pengendalian internal perusahaan yang bertujuan untuk mengelola risiko dalam rangka memenuhi tujuan bisnis, dan dilakukan dengan cara pengamanan aset serta peningkatan nilai investasi para pemegang saham (Effendi, 2017). *Good corporate governance* merupakan suatu sistem yang mengatur hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, jajaran direksi, dan stakeholders lainnya. Dengan kata lain, GCG ini dilakukan dengan proses yang transparan dalam rangka untuk menentukan tujuan, pencapaian, serta penilaian kinerja suatu perusahaan (Agoes, 2019).

Pengaruh GCG Terhadap Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan yang baik akan berdampak pada meningkatnya nilai dari sebuah perusahaan. Nilai perusahaan yang baik ini akan menarik investor-investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut dengan harapan mereka akan mendapatkan keuntungan (dividen). Apabila perusahaan mendapatkan keuntungan yang besar ditahun ini maka jumlah dividen yang dibagikan juga akan semakin besar, otomatis ditahun mendatang para investor akan berbondong berinvestasi di perusahaan tersebut agar ikut mendapatkan keuntungan. Mereka akan lebih termotivasi untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut dimasa-masa yang akan datang. Sehingga semakin besar investor yang menanamkan modalnya ke perusahaan, semakin naik pula harga saham dari perusahaan tersebut sekaligus semakin banyak juga jumlah saham yang beredar. Kedua hal inilah yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Nilai dari suatu perusahaan ditentukan oleh earning power dari asset perusahaan itu sendiri.

Kerangka Pemikiran

Penelitian ini akan meneliti tentang pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Metode Penelitian

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian ilmiah yang menekankan kombinasi antara logika deduktif dan penggunaan alat-alat kuantitatif dalam menginterpretasikan fenomena secara objektif (Sekaran, 2017). Pendekatan

penelitian ini akan menggunakan data berupa angka. Penelitian ini akan melakukan pengumpulan data, penafsiran data dan pemaparan data. Pendekatan kuantitatif pada penelitian ini akan menggunakan data berupa angka-angka diperoleh dari website bursa efek indonesia, dengan mencari data variabel independen dan data variabel dependen.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi penelitian pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang diperoleh melalui website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Populasi di dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI). Berdasarkan data yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) diketahui jumlah populasi penelitian ada sebanyak 11 perusahaan.

Sampel

Sampel adalah sejumlah elemen yang terpilih dari suatu populasi (Sanusi, 2016). Dalam pengambilan sampel penelitian akan menggunakan teknik pengambilan sampel. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni teknik pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan karakteristik sampel penelitian yang meliputi jumlah sampel (N), rata-rata sampel (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum serta standar deviasi untuk masing-masing variabel.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

		Statistics			
		kepemilikan_ manajerial	kepemilikan_ i nstitusional	komite_ audit	kinerja_ keuan gan
N	Valid	30	30	30	30
	Missing	0	0	0	0
Mean		3.6347	68.6165	6.30	3.6870
Median		.7550	76.2910	5.00	1.8800
Std. Deviation		4.82392	19.64554	2.756	13.57782
Range		14.98	60.67	9	79.33
Minimum		.00	28.37	3	-30.03
Maximum		14.98	89.04	12	49.30

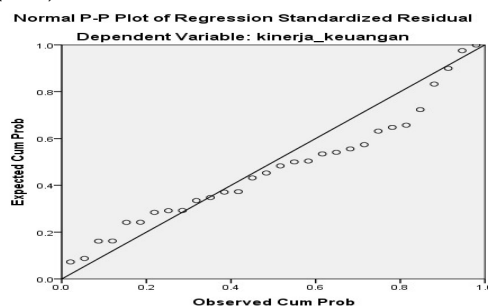
Sumber: Hasil Pengujian SPSS

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa jumlah data penelitian ini ada sebanyak 30 data. Variabel kinerja keuangan memiliki nilai minimum sebesar -30,03, nilai maksimum sebesar 49,30, nilai rata-rata sebesar 3,687 dan nilai standar deviasi sebesar 13,577. Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai minimum sebesar 0,00, nilai maksimum sebesar 14,98, nilai rata-rata sebesar 3,634 dan nilai standar deviasi sebesar 4,823. Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai minimum sebesar 28,37, nilai maksimum sebesar 89,04, nilai rata-rata sebesar 68,61 dan nilai standar deviasi sebesar 19,64. Variabel komite audit memiliki nilai minimum sebesar 3, nilai maksimum sebesar 12, nilai rata-rata sebesar 6,30 dan nilai standar deviasi sebesar 2,75.

Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas data ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang dipakai pada penelitian ini dengan menggunakan uji statistic Kolmogorov-Smirnov (K-S).



Gambar 2. Uji Normalitas P-P Plot Regression Standardized

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa titik-titik yang terbentuk menyebar disekitar garis diagonal pada kurva p-plot, dengan demikian data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 2. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	11.37988134
	Absolute	.168
Most Extreme Differences	Positive	.168
	Negative	-.096
Kolmogorov-Smirnov Z		.920
Asymp. Sig. (2-tailed)		.365

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari hasil pengolahan data di atas, besarnya nilai signifikansinya 0,365, maka dapat disimpulkan data terdistribusi secara normal karena nilai signifikansinya $> 0,05$. Hal ini berarti uji normalitas terpenuhi.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas ini bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Uji multikolinieritas ini dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflating Factor* (VIF).

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	kepemilikan_manajerial	.853	1.172
	kepemilikan_institusional	.616	1.624
	komite audit	.675	1.482
a. Dependent Variable: kinerja_keuangan			

Sumber: Hasil Pengujian SPSS

Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas pada tabel 4.3 diperoleh nilai VIF dan nilai *tolerance* untuk masing-masing variabel independen yang dihasilkan tidak ada nilai VIF yang lebih dari 10 dan nilai *tolerance* yang dihasilkan tidak ada yang kurang dari 0,1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini tidak mengalami multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dapat digunakan dengan uji *run test*.

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.545 ^a	.298	.216	12.01849	1.718
a. Predictors: (Constant), komite_audit, kepemilikan_manajerial, kepemilikan_institusional					
b. Dependent Variable: kinerja_keuangan					

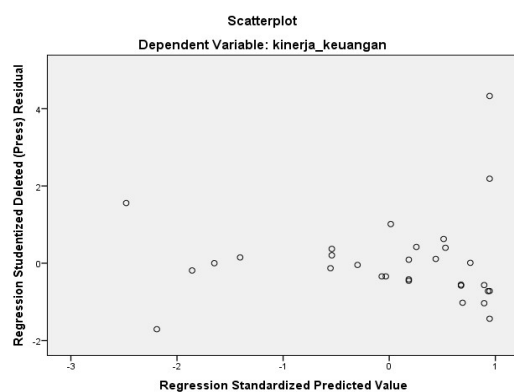
Sumber: Hasil Pengujian SPSS

Nilai d	Nilai DL	Nilai dU	Nilai 4-dL	Nilai 4-dU
1.718	1.213	1.649	2.787	2.351

Berdasarkan tabel 4 diatas, adapun nilai D-W (Durbin Watson) adalah sebesar 1.718, maka hasil dari uji Autokorelasi memberikan kesimpulan bahwa nilai d terletak diantara dU dan 4-dU, dimana nilai batas atas (dU) yaitu 1.649 lebih kecil < dari nilai Durbin Watson (d) yaitu 1.718 dan lebih kecil < dari nilai 4 - dU yaitu 2.351. Artinya tidak terdapat gejala Autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Dalam penelitian ini, cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah melalui uji *gletser*.



Gambar 3. Uji Heterokedastisitas

Dari grafik gambar 3 meunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tersebar baik pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas. Dapat dilihat juga pada tabel uji gletser berikut:

Tabel 5. Uji Heterokedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	9.734	10.517		.926	.363
1 kepemilikan_manajerial	-.120	.355	-.070	-.337	.739
1 kepemilikan_institusional	.015	.103	.037	.150	.882
1 komite_audit	-.415	.698	-.139	-.595	.557

a. Dependent Variable: Abs_Res

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa untuk model regresi yakni pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dibuktikan dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t akan menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji statistic t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit secara individual dalam menerangkan variabel kinerja keuangan Dasar Pengambilan Keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai sig < 0,05 atau T hitung > T tabel maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
2. Jika nilai sig > 0,05 atau T hitung < T tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Berikut ini merupakan tabel yang memaparkan hasil terhadap uji T (parsial) yaitu sebagai berikut :

Tabel 6. Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.968	14.846		.941	.355
	kepemilikan_manajerial	-.636	.501	-.226	-1.269	.216
	kepemilikan_institusional	.057	.145	.082	1.793	.409
	komite audit	1.677	.985	-.412	1.751	.040

Sumber: Hasil Pengujian SPSS
a. Dependent Variable: kinerja_keuangan

Nilai t_{tabel} pada $\alpha = 0,05$; dengan df: $n - (k+1)$; $30 - (3+1) = 26$ uji dua arah adalah sebesar 1,706, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil uji t pada variabel kepemilikan manajerial menghasilkan nilai t hitung -1,269 lebih kecil dari nilai t table (-1,269 < 1,706) dan nilai signifikansi 0,216 > 0,05, yang berarti kepemilikan manajerial tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
2. Hasil uji t pada variabel kepemilikan institusional menghasilkan nilai t hitung 1,793 > nilai t table (1,793 > 1,706) dan nilai signifikansi 0,409 < 0,05, yang berarti kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
3. Hasil uji t pada variabel komite audit menghasilkan nilai t hitung 1,751 nilai t table (1,751 > 1,706) dan nilai signifikansi 0,040 < 0,05, yang berarti komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Dari hasil analisis uji t diatas dapat dijelaskan bahwa variabel yang berpengaruh positif adalah variabel kepemilikan institusional dan variabel komite audit sedangkan variabel yang tidak berpengaruh positif adalah variabel kepemilikan manajerial.

Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F menguji bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara simultan (bersama-sama) yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan, yang diuji dengan tingkat signifikansi 0,05. Adapun dasar pengambilan keputusan uji F (simultan) adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ atau $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.
2. Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ atau $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y

Cara untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) menggunakan uji F (Simultan) maka perlu diketahui hasil F_{tabel} , yaitu dengan menggunakan rumus berikut :

$$F_{\text{tabel}} = (k : n-k) = (3 : 30-2) = (3:28) = 2.95$$

Berikut ini merupakan tabel yang memaparkan hasil terhadap uji F (simultan) yaitu sebagai berikut :

Tabel 7. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1590.811	3	530.270	3.671	.025 ^b
	Residual	3755.549	26	144.444		
	Total	5346.360	29			

a. Dependent Variable: kinerja_keuangan

b. Predictors: (Constant), komite_audit, kepemilikan_manajerial, kepemilikan_institusional

Sumber: Hasil Pengujian SPSS

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat diketahui bahwa nilai F hitung 3.671 dan nilai sig.adalah 0,025. untuk pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar $0,025 < 0,05$ dan nilai F_{hitung} adalah $3.671 > F_{\text{tabel}}$ 2.95, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit terhadap kinerja keuangan.

Uji Analisis Linier Berganda

Dalam penelitian ini, analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa kuat pengaruh variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit terhadap kinerja keuangan.

Tabel 8. Uji Analisis Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	13.968	14.846		.941	.355
kepemilikan_manajerial	-.636	.501	-.226	-1.269	.216
kepemilikan_institusional	.057	.145	.082	1.793	.409
komite_audit	1.677	.985	-.412	1.751	.040

Sumber: Hasil Pengujian SPSS

a. Dependent Variable: kinerja_keuangan

Dari hasil perhitungan regresi berganda di atas pada kolom B dapat diperoleh model regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 13,968 - 0,636X_1 + 0,057X_2 + 1,677X_3 + e$$

Adapun interpretasi regresi berganda di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 13,968 menunjukkan bahwa jika variabel independen yang lain dianggap tidak ada, maka kinerja keuangan adalah sebesar 13,968%
2. Nilai koefisien kepemilikan manajerial sebesar -0,636, menunjukkan bahwa jika nilai variabel lain adalah konstan dan kepemilikan manajerial mengalami kenaikan sebesar 1% maka kinerja keuangan akan mengalami penurunan sebesar 0,636%
3. Nilai koefisien kepemilikan institusional adalah sebesar 0,057, menunjukkan bahwa jika nilai variabel lain adalah konstan dan kepemilikan institusional mengalami kenaikan sebesar 1% maka kinerja keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0,057%
4. Nilai koefisien komite audit adalah sebesar 1,677, menunjukkan bahwa jika nilai variabel lain adalah konstan dan komite audit mengalami kenaikan sebesar 1% maka kinerja keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 1,677%

Hasil regresi linear berganda di atas menyatakan bahwa variabel bebas yang memberikan pengaruh paling kuat terhadap variabel terikat adalah variabel komite audit. Pernyataan ini dapat dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 1,677 dibandingkan nilai koefisien regresi variabel bebas lainnya, oleh karena itu variabel komite audit berpengaruh paling kuat (signifikan) terhadap kinerja keuangan.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi adalah suatu nilai atau ukuran yang dapat digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.545 ^a	.298	.216	12.01849

a. Predictors: (Constant), komite_audit, kepemilikan_manajerial, kepemilikan_institusional

b. Dependent Variable: kinerja_keuangan

Sumber: Hasil Pengujian SPSS

Hasil uji koefisien determinasi yang dilakukan untuk nilai perusahaan sebagai variabel dependen ditunjukkan bahwa nilai *adjusted R Square* sebesar 0,216 atau 21,6% yang berarti bahwa variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 21,6%, sedangkan sisanya 78,4% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

Pembahasan

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan sehingga H_{01} yakni kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode tahun 2017-2021 adalah diterima. Sedangkan H_{a1} yakni kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode tahun 2017-2021 adalah ditolak.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan sehingga H_{a2} yakni kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode tahun 2017-2021 adalah diterima. Sedangkan H_{02} yakni kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode tahun 2017-2021 adalah ditolak.

Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan sehingga H_{03} yakni komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode tahun 2017-2021 adalah ditolak. Sedangkan H_{a3} yakni komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode tahun 2017-2021 adalah diterima

Komite audit merupakan sekelompok orang yang dipilih oleh Dewan Komisaris untuk mengerjakan pekerjaan tertentu atau untuk melakukan tugas-tugas khusus atau

sejumlah anggota dewan komisaris perusahaan klien yang bertanggungjawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen.

Hal ini konsisten berdasarkan teori *Agency*, (Michael Jensen, Mecling, 1976) komite audit dianggap sebagai penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan pihak manajemen guna mengatasi masalah pengendalian ataupun kemungkinan timbulnya masalah agensi dengan berjalannya fungsi komite audit secara efektif, maka kontrol terhadap perusahaan akan lebih baik, sehingga konflik keagenan yang terajadi akibat keinginan manajemen untuk meningkatkan kepentingan sendiri dapat diminimalisir

Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji hiptesis dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh signifikan Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Komite Audit secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan menyatakan bahwa ada pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Komite Audit terhadap kinerja keuangan. Dan pada tabel R Square menunjukkan bahwa financial inclusion dan literasi keuangan berpengaruh sebesar 21,6%, sedangkan sisanya 78,4% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian yang telah di bahas dalam bab IV sebelumnya, maka dapat disusun kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
2. Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
3. Komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
4. Terdapat pengaruh signifikan Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Komite Audit secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Daftar Pustaka

- Fahmi, Irham. 2018. Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung: Alfabeta, Hal. 2.
- Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI). 2011. What is Corporate Governance.
- Fuad, M. 2018. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016. Diponegoro Journal of Accounting, ISSN: 2337-3806, Vol. 2 No. 4, Hal. 1-11
- Ghozali, Iman. 2017. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hadyan, M. 2021. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan. Jurnal Akuntansi Komptif, ISSN: 2622-5379, Vol. 4, No. 2, Hal. 180-188
- Harahap, S. S. 2019. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali
- Hayat, Atma. 2018. Manajemen Keuangan. Edisi Pertama. Medan: Indomedia Pustaka

- He Wei. 2017. Ownership Structure and Investment Decisions of Chinese SOEs. Finance and Economics.
- Hery, Maulana. 2018. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Grasendo, Hal.10
- Jensen, Michael C. dan W. H. Meckling. 1976. "Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Awnership Structure". Journal of Financial Economics. Vol. 3. H. 305-360
- Jumingan. 2018. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Bumi Aksara, Hal. 239.
- Kasmir. 2019. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers, Hal 151
- Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: Kep-117/ M-MBU/ 2002 Pasal 4 Komite Nasional Kebijakan Governance. 2006. Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia.
- Komite Nasional Kebijakan Governance. 2006. Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia.
- Mulyadi. 2017. Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen: Sistem Pelipatganda Kinerja Perusahaan. Jakarta: Salemba Empat, Hal. 2
- Munawir. S. 2019. Analisis laporan keuangan. Edisi enam. Yogyakarta : Liberty, Hal. 31
- Nilayanti, Mila dan Gst. Ngr. Agung Suaryana. 2019. Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Kebijakan Deviden Sebagai Pemoderasi. Volume 26 (2). Hal. 906-936
- Nurhana, Ma'ruf, Subarkah. 2020. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan yang Terdaftar di BEI pada Sektor Keuangan (tahun 2018-2019). Jurnal Akuntansi dan Pajak ISSN: 2579-3055, Vol 22, No.2, Hal. 14-24.
- Nurlaila, dkk. 2017. The Influence of Stakeholder Pressure and Enviromental Performance on Corporate Social and Enviromental Disclosure and its Implication on the Value of the Firm. International Journal of Economic Research, ISSN: 0972-9380, Vol 14, Hal. 353-369.
- Nurwani. 2019. Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islaic Indes(JII). Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis, Vol 19, No.2, Hal. 353-369
- Pers, Hal. 301.
- Pratiwi, A. 2016. Pengaruh Kualitas Penerapan Good Corporate Governance (GCG) terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Periode 2010-2015). Al-Tijary Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol. 2(P-ISSN: 2460-9404; E-ISSN: 2460-9412), 55-76.
- Ramadhani, Suhendro, Siddi. 2022. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Forum Ekonomi Jurnal, ISSN: 1411-1713, Vol. 24, Hal. 204-212.
- Rudianto. 2018. Akuntansi Manajemen. Jakarta: Erlangga, Hal. 192.
- Safitri & Kamil. 2020. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI periode 2016-2019. Skripsi. STIE Indonesia
- Samryn, L. M. 2019. Akuntansi Manajemen. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, Hal. 411.
- Sapriani, Kamilah. 2022 . Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Kinerja Manajerial pada PT Pria Multi Terminal.Hospitaly jurnal,Vol 11 No 1, Hal 389-396.